

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Faktor Usia dan Gender Terhadap Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Medan

Rika Surianto Zalukhu^{1*}, Rapat Piter Sony Hutauruk¹, Daniel Collyn¹ Suci Etri Jayanti. S¹,
Murbanto Sinaga⁵, Sri Winda Hardiyanti Damanik⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹, Universitas Sumatera Utara², Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Ekadharma Indonesia³

Email : rikasuriantozalukhu@gmail.com*

ABSTRACT

The financial literacy index of the Indonesian population has increased, but on the other hand, the number of cases of illegal online loan scams and online trading fraud due to low financial literacy remains very high. Therefore, efforts are needed to improve the financial literacy of MSMEs based on a deep understanding of the factors influencing financial literacy itself. This study aims to determine the effect of education level, age, and gender on the financial literacy of MSME actors, both partially and simultaneously. The research was conducted on MSME actors in Medan City. The research sample consisted of 100 people. The sampling technique used was simple random sampling. This study used primary data sources. Data were obtained through questionnaires distributed to respondents. The research data were then analyzed using multiple linear regression analysis methods. The analysis results show that the education level has a positive and significant effect on the financial literacy of MSME actors in Medan City. Age has a negative and significant effect on the financial literacy of MSME actors in Medan City. Gender also has a negative and significant effect on the financial literacy of MSME actors in Medan City. Furthermore, education level, age, and gender simultaneously have a significant effect on the financial literacy of MSME actors in Medan City. The direct implication of this study is the need for the development of holistic and inclusive financial education and training programs for MSME actors.

Keywords: Financial literacy, education level, age, gender

ABSTRAK

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat, namun disisi lain jumlah kasus penipuan pinjaman online ilegal dan jual beli online sebagai akibat dari rendahnya literasi keuangan juga sangat tinggi. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan UMKM yang berbasis pada pengenalan secara mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, usia dan gender terhadap literasi keuangan pelaku UMKM, baik

secara parsial maupun simultan. Penelitian dilakukan kepada pelaku UMKM di Kota Medan. Sampel penelitian berjumlah 100 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Gender juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Selanjutnya, tingkat pendidikan, usia dan gender secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Implikasi langsung dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pendidikan dan pelatihan keuangan yang holistik dan inklusif bagi pelaku UMKM.

Kata kunci: Literasi keuangan, tingkat pendidikan, usia, gender

PENDAHULUAN

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022 menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meski terjadi peningkatan, angka literasi keuangan tersebut masih tergolong rendah (Rochendi et al., 2022). Angka 49,68% menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia belum memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terkait lembaga, produk, dan jasa keuangan, termasuk risiko dan manfaatnya.

Rendahnya literasi keuangan dapat berdampak negatif bagi seseorang, termasuk pelaku UMKM (Mas'adah & Astuti, 2022). Mereka menjadi rentan terhadap penipuan, berupa investasi ilegal dan pinjaman online ilegal (Nurulhuda & Lutfiati, 2020; Rachmawati & Yudhawati, 2022; Saadah et al., 2022). Dalam kurun waktu tahun 2019 hingga 2021, tercatat 19.711 kasus pinjaman online ilegal yang diajukan oleh masyarakat (Martini et al., 2023). Sementara itu, layanan CekRekening.id dari Kemkominfo mencatat sekitar 480.000 laporan dari masyarakat terkait tindak pidana informasi dan transaksi elektronik. Dari total laporan tersebut, penipuan transaksi online mendominasi dengan jumlah mencapai 405.000 laporan. Sedangkan kasus penipuan terkait jual beli online mencapai 12.000 laporan. Rendahnya literasi keuangan secara umum juga dapat menghambat perkembangan sektor keuangan (Filippova et al., 2016).

Tingginya jumlah kasus penipuan pinjaman online ilegal dan jual beli online akibat rendahnya literasi keuangan menjadi masalah utama penelitian ini. Pelaku UMKM bahkan sangat rentan terhadap resiko penipuan ini, karena kegiatan usaha mereka sangat berkaitan erat dengan modus penipuan yang kerap terjadi. Pelaku UMKM seringkali membutuhkan dana pinjaman. Karena pengetahuan yang minim, akhirnya mereka terjebak pinjaman online ilegal dengan Tingkat bunga yang sangat tinggi, alih-alih memanfaatkan produk lembaga keuangan resmi sebagai sumber permodalan. UMKM juga bisa tertipu melalui transaksi jual beli online, terutama mereka yang berkecimpung dalam e-commerce atau UMKM 4.0.

Kerentanan UMKM dapat menghambat pengembangan UMKM yang menjadi fokus utama pemerintah, seperti tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Rendahnya literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Pusporini, 2020). Literasi keuangan juga diketahui berkorelasi positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga rendahnya literasi keuangan dapat menghambat kinerja UMKM itu sendiri (Alamsyah, 2020; Romain et al., 2021; Yanti, 2019). Upaya peningkatan literasi keuangan UMKM harus berangkat dari pengenalan secara mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa tingkat pendidikan, usia dan gender memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan (Aziz, 2020; Margaretha & Sari, 2015; Nurulhuda & Lutfiati, 2020; Syuliswati, 2019; Wijayanti et al., 2016).

Tingkat pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM. Pelaku UMKM dengan pendidikan dasar cenderung memiliki pemahaman terbatas tentang konsep keuangan seperti bunga, inflasi, dan arus kas, sehingga sering mengandalkan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan usaha mereka. Sebaliknya, pelaku UMKM dengan pendidikan menengah atau tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan dasar dan lanjutan, memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan usaha dengan lebih terstruktur dan berbasis data. Berbekal pendidikan tinggi, pelaku UMKM akan lebih mudah untuk memahami berbagai hal terkait informasi dan teknologi, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengakses informasi keuangan dan menggunakan teknologi digital. Pengetahuan keuangan yang memadai menghasilkan keputusan keuangan yang lebih tepat dan strategis.

Pendidikan menjadi salah satu modal penting yang membantu pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan jangka panjang. Sebab, dengan pendidikan yang lebih baik, pelaku UMKM akan lebih mudah dalam memahami cara membuat anggaran yang baik, mengatur arus kas, dan merumuskan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Artinya, tingkat pendidikan pelaku UMKM sangat menentukan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Hal ini didukung oleh temuan Aziz (2020) serta Margaretha dan Sari (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Faktor lain yang berhubungan erat dengan literasi keuangan pelaku UMKM adalah usia. Usia pelaku UMKM mempengaruhi literasi keuangan mereka melalui beberapa aspek, termasuk pengalaman hidup, sikap terhadap risiko, dan keterbukaan terhadap teknologi baru. Pelaku UMKM yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman yang lebih luas dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pengalaman ini sering kali membantu mereka dalam memahami dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik. Namun, mereka mungkin kurang terbuka terhadap teknologi baru dan metode manajemen keuangan modern, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengadopsi praktik terbaik dalam literasi keuangan.

Sebaliknya, pelaku UMKM yang lebih muda cenderung lebih terbuka terhadap teknologi dan inovasi baru dalam manajemen keuangan (Priyono, 2017). Mereka mungkin lebih cepat mengadopsi alat digital seperti aplikasi keuangan dan platform manajemen keuangan online,

yang dapat meningkatkan literasi keuangan mereka. Namun, kurangnya pengalaman praktis dalam mengelola bisnis dapat menjadi tantangan, karena mereka mungkin belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang matang dan strategis. Usia jelas memegang peranan penting dalam peningkatan literasi keuangan pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan temuan Margaretha & Sari (2015), Dewi (2021), serta Syuliswati (2019) bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Prayogi & Haryono (2017) menemukan adanya pengaruh negatif usia terhadap literasi keuangan yang mengindikasikan bahwa semakin tua usia seseorang, maka kecerdasan finansialnya akan semakin menurun.

Selain usia, gender juga dapat mempengaruhi literasi keuangan. Gender mempengaruhi literasi keuangan pelaku UMKM melalui berbagai faktor sosial, budaya, dan ekonomi. Secara umum, perempuan sering menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan laki-laki dalam hal akses ke pendidikan keuangan, sumber daya, dan jaringan bisnis. Dalam beberapa kasus, perempuan seringkali memiliki akses yang lebih terbatas terhadap pendidikan formal (Sinaga et al., 2024; Zalukhu & Collyn, 2021) dan pelatihan keuangan, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan mengelola keuangan usaha. Selain itu, tanggung jawab ganda antara urusan rumah tangga dan bisnis sering kali membatasi waktu dan energi perempuan untuk belajar dan meningkatkan literasi keuangan mereka.

Di sisi lain, ada kecenderungan bahwa perempuan lebih hati-hati dan cenderung menghindari risiko dalam pengambilan keputusan keuangan (Utami & Kartini, 2017). Ini dapat berarti bahwa perempuan lebih teliti dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha, meskipun mungkin kurang agresif dalam mengambil peluang investasi yang berisiko. Laki-laki, dengan akses yang lebih luas terhadap jaringan bisnis, lebih berani dalam mengambil risiko keuangan dan mengakses modal. Beberapa studi telah mengkonfirmasi adanya perbedaan tingkat literasi keuangan antara laki-laki dengan perempuan. Amaliyah & Witiastuti (2015) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki cenderung lebih tinggi dibanding perempuan. Sementara itu, beberapa penelitian lainnya menemukan bahwa literasi keuangan perempuan justru lebih tinggi dibanding laki-laki (Arsanti & Riyadi, 2018; Nurulhuda & Lutfiati, 2020). Hal ini cukup menggambarkan bahwa gender memiliki kaitan erat dengan literasi keuangan seseorang. Temuan penelitian Margaretha & Pambudhi (2015), Syuliswati (2019), Nurulhuda & Lutfiati (2020), dan Wijayanti et al. (2016) menegaskan bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Literasi keuangan yang baik sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam Upaya pengembangan bisnisnya. Banyaknya kasus penipuan pinjaman online ilegal dan jual beli online saat ini sebagai akibat rendahnya literasi keuangan menjadi ancaman nyata bagi pelaku UMKM. Untuk itu, literasi keuangan pelaku UMKM harus terus ditingkatkan dengan berlandaskan pada pengenalan faktor-faktor penting yang mempengaruhi literasi keuangan pelaku UMKM itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, usia dan gender terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai bahan rujukan dalam perumusan strategi peningkatan literasi keuangan di Indonesia secara umum dan di kota Medan secara khusus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel yang diteliti meliputi tingkat pendidikan, usia dan gender sebagai variabel independen serta literasi keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan kepada 38.343 orang pelaku UMKM yang terdaftar di aplikasi SIMDAKOP UMKM Kota Medan tahun 2022. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan nilai *margin of error* sebesar 10%. Perhitungan dengan rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Pengukuran persepsi responden menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima kategori, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1). Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS 26. Terdapat beberapa tahapan analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu diawali dengan uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan terakhir adalah uji hipotesis. Pengujian instrumen penelitian mencakup uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF), dan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pengujian hipotesis penelitian terdiri atas uji signifikansi parsial (uji t) dan uji signifikansi simultan (uji F). Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial, begitu pula sebaliknya. Sementara itu, uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai probabilitas uji F lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini menggunakan nilai alpha 5% atau 0,05.

Model penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Literasi Keuangan
- X₁ = Tingkat pendidikan
- X₂ = Usia
- X₃ = Gender
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- e = *Standard error*

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Literasi keuangan	1. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup. 2. Mengelola uang dan menghemat uang 3. Pengawasan atas kredit 4. Pentingnya manajemen risiko dan asuransi. 5. Pengetahuan akan investasi. 6. Mempersiapkan hari tua 7. Perencanaan pensiun. 8. Beli dan bandingkan produk. 9. Ke mana mencari saran dan panduan lebih lanjut serta informasi dukungan. 10. Cara mengidentifikasi potensi konflik penggunaan (prioritas) Asari et. at. (2023)	Interval
Tingkat pendidikan	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 jika responden telah atau sedang menempuh pendidikan tinggi, nilai 0 jika responden tidak pernah menempuh pendidikan tinggi	Ordinal
Usia	Usia responden pada saat mengisi kusioner	Interval
Gender	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Nilai 1 untuk responden perempuan, nilai 0 untuk responden laki-laki	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan hanya untuk variabel literasi keuangan saja, karena data variabel tersebut bersumber dari jawaban responden atas seperangkat pernyataan yang diajukan. Butir-butir pernyataan tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment*. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Sementara itu, pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan

Uji Instrumen	Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket.
Uji Validitas	1	0,563	0,000	Valid
	2	0,622	0,000	Valid
	3	0,695	0,000	Valid
	4	0,464	0,000	Valid
	5	0,658	0,000	Valid
	6	0,668	0,000	Valid
	7	0,568	0,000	Valid
	8	0,467	0,000	Valid
	9	0,589	0,000	Valid
	10	0,666	0,000	Valid
Uji Reliabilitas	Nilai Cronbach's Alpha		0,787	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid dan reliabel. Hal ini didasarkan pada uji validitas yang menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* seluruh butir instrumen lebih kecil dari 0,05 dengan *pearson correlation* bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian valid. Begitu pula dengan nilai *Cronbach's Alpha*, diketahui lebih besar dari 0,6. Artinya, instrumen penelitian reliabel.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Artinya, model penelitian bebas dari masalah normalitas.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,418	2,392	Tidak terjadi multikolinearitas
Usia	0,942	1,061	Tidak terjadi multikolinearitas
Gender	0,405	2,468	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2024)

Table 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1. Begitu pula nilai VIF, diketahui seluruhnya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,791	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Usia	0,591	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Gender	0,974	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser juga menunjukkan bahwa model penelitian bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari ringkasan hasil pengujian yang tersaji dalam Tabel 5. Dari tabel tersebut, diketahui nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini direfleksikan oleh nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan menggambarkan besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Squared</i>
0,296	0,274

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,274. Nilai tersebut mengandung makna bahwa tingkat pendidikan, usia dan gender mampu menjelaskan variasi literasi keuangan sebesar 27,4%, sedangkan sisanya 72,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.
Tingkat pendidikan	5,902	0,000
Usia	-0,109	0,014
Gender	-5,226	0,000
<i>F-statistic</i>		13,473
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 5,902 (bertanda positif). Sedangkan nilai probabilitas signifikansi variabel tersebut sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi variabel usia diketahui sebesar -0,109 (bertanda negatif). Sementara itu, nilai probabilitas signifikansi variabel tersebut sebesar 0,014, lebih kecil dari

0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan.

Variabel gender memiliki koefisien regresi sebesar -5,226 (bertanda negatif). Nilai probabilitas signifikansi variabel tersebut diketahui sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan.

Hasil uji simultan (uji F) juga tersaji di dalam Tabel 7. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui nilai F hitung sebesar 13,473 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, usia dan gender secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan.

Pembahasan

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM, maka literasi keuangannya juga semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz (2020), Pratama et al. (2022) Pratama et al. (2022), Christianty & Leasiwal (2022) serta Margaretha dan Sari (2015).

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk mengelola keuangan bisnis. Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan seperti pengelolaan kas, perencanaan anggaran, dan pemahaman tentang pinjaman dan bunga. Mereka juga cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang informasional dan berbasis data, yang membantu dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, pendidikan membuka akses yang lebih luas ke informasi, sumber daya, dan teknologi keuangan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen keuangan bisnis.

Secara keseluruhan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi memberikan fondasi yang lebih kuat bagi pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan bisnis mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan membantu mereka memanfaatkan peluang keuangan dan mengurangi risiko finansial, sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Oleh karena itu, peningkatan akses dan kualitas pendidikan merupakan faktor kunci dalam memberdayakan pelaku UMKM dan meningkatkan literasi keuangan mereka. Hal ini tidak hanya berdampak positif bagi perkembangan bisnis UMKM itu sendiri, tetapi juga bagi perekonomian secara keseluruhan.

Pengaruh usia terhadap literasi keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Artinya, semakin bertambah usia, literasi keuangan

pelaku UMKM cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prayogi dan Haryono (2017). Terjadinya penurunan literasi keuangan diusia tua kemungkinan besar disebabkan oleh adaptasi terhadap teknologi dan informasi keuangan yang cepat berubah. Pelaku UMKM yang lebih tua cenderung mengalami kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi finansial terbaru, seperti aplikasi manajemen keuangan dan platform digital, yang lebih mudah diakses dan digunakan oleh generasi yang lebih muda. Kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan efisien dan efektif.

Selain itu, pelaku UMKM yang lebih tua mungkin lebih cenderung berpegang pada metode dan praktek tradisional yang sudah mereka kenal, dan kurang terbuka terhadap pendekatan baru dalam manajemen keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan stagnasi dalam pengetahuan keuangan mereka, terutama jika mereka tidak terlibat dalam pendidikan berkelanjutan atau pelatihan terkait keuangan. Faktor-faktor ini, dikombinasikan dengan kemungkinan penurunan motivasi untuk belajar hal-hal baru seiring bertambahnya usia, dapat menyebabkan literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan pelaku UMKM yang lebih muda, yang cenderung lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan.

Pengaruh gender terhadap literasi keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa gender berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibanding literasi keuangan laki-laki. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurulhuda dan Lutfiati, (2020) serta Arsanti dan Riyadi (2018).

Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan yang menjadi pelaku UMKM cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan disparitas ini, termasuk akses terhadap pendidikan dan pelatihan keuangan yang sering kali lebih terbatas bagi perempuan, serta peran tradisional yang mungkin mengarah pada keterlibatan yang lebih rendah dalam pengambilan keputusan keuangan di dalam rumah tangga.

Selain itu, bias gender dalam akses terhadap sumber daya finansial dan teknologi juga dapat mempengaruhi literasi keuangan perempuan pelaku UMKM. Perempuan sering menghadapi hambatan struktural dalam mengakses layanan keuangan formal dan teknologi digital, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk mengelola bisnis mereka dengan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam memberdayakan perempuan pelaku UMKM melalui pendidikan keuangan yang inklusif, akses yang lebih mudah terhadap sumber daya finansial dan pelatihan, serta pengurangan bias gender dalam akses terhadap teknologi dan sumber daya keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di

kota Medan. Usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Gender juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Selanjutnya, tingkat pendidikan, usia dan gender secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di kota Medan. Implikasi langsung dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan program pendidikan dan pelatihan keuangan yang holistik dan inklusif bagi pelaku UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pemerintah dan pihak terkait mengadakan program pendidikan dan pelatihan bagi pelaku UMKM secara rutin dan berkesinambungan, sehingga pelaku UMKM melek finansial dan terhindar dari penipuan pinjaman online ilegal maupun jual beli online.

REFERENSI

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada UKM meubel di kota Gorontalo. *FORUM EKONOMI*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Amaliyah, R., & Witiastuti, R. S. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal*, 4(3), 252–257. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Perbanas Review*, 3(2), 110–122.
- Aziz, M. A. (2020). Pengaruh Faktor Usia, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).
- Christianty, R., & Leasiwal, T. C. (2022). Determinan Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Ambon. *Prosiding Seminar Nasional DPD HA IPB Maluku 2022*, 114–118.
- Dewi, Y. K. (2021). Determinan literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *JURNAL MANAJEMEN*, 13(3), 538–543.
- Filippova, T., Kashapova, E., & Nikitina, S. (2016). Financial literacy as a key factor for an individual's social and economic well-being. *RPTSS 2015 – International Conference on Research Paradigms Transformation in Social Sciences 2015*, 1–5. <https://doi.org/10.1051/SHS>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Margaretha, F., & Sari, S. M. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para PenggunaKartu Kredit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 132–144. <https://doi.org/10.18196/jai.2015.0038.132>
- Martini, E., Ayuninggar, L., Damayanti, R. M., Pramesti, D., Rosdaliva, M., Yulianti, D. P., Prameswary, M. I., & Ambarwati, V. C. Y. (2023). Peningkatan Literasi Lembaga Keuangan pada Pelaku UMKM di Kampung Wisata Baluwarti Kota Surakarta. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 721–728. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i3.48824>

- Mas'adah, U. K. M., & Astuti, E. B. (2022). Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Investasi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati). *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 17–27.
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 111–134.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022.
- Pratama, R., Yetty, Duko, F., & Sjahrin, Z. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Ternate. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 411–416.
- Prayogi, F. D., & Haryono, N. A. (2017). Literasi Keuangan Pada Masyarakat Bangkalan Madura. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 579–586. <https://www.researchgate.net/publication/342065539>
- Priyono, A. (2017). Analisis pengaruh trust dan risk dalam penerimaan teknologi dompet elektronik Go-Pay. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 88–106. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art6>
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69.
- Rachmawati, A., & Yudhawati, D. (2022). Gaya Kognitif Konsumen Pada Fintech Peer to Peer Lending Terhadap Literasi Keuangan. *Psycho Idea*, 20(2), 128–140.
- Rochendi, T., Rita, & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas*, 11(1), 27–35.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kota Malang. *E –Jurnal Riset Manajemen*, 10(8), 66–80.
- Saadah, S., Utami, N., Sitanggang, M. L., & Kusumahadi, T. A. (2022). Edukasi Literasi Keuangan. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1), 43–50.
- Sinaga, M., Zalukhu, R. S., Collyn, D., Hutauruk, R. P. S., Jayanti, S. E., Damanik, A. Z., & Damanik, S. W. H. (2024). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Ketimpangan Gender Dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 242–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.417>
- Syuliswati, A. (2019). Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Akuntansi Bisnis & Manajemen(ABM)*, 26(1), 15–31.
- Utami, L. D., & Kartini, K. (2017). Faktor demografis, personality traits, dan overconfidence (Survey terhadap investor saham di Yogyakarta). *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(2), 181–196. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss2.art6>
- Wijayanti, Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 09(1), 87–96. <https://doi.org/10.17977/UM014v09i12016p088>

- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Zalukhu, R. S., & Collyn, D. (2021). Determinant Analysis of Gender Inequality in Human Development in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7895–7908. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2708>